

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dengan melihat kajian Teologis –Etis *Pemali Mantunu Manuk* pada acara *rambu solo'* penulis memberikan kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan *Pemali Mantunu Manuk* adalah sebuah larangan yang masih menjadi suatu kebiasaan masyarakat La'bo' yang tidak boleh untuk dilanggar, *pemali* memiliki aturan yang dapat menertibkan masyarakat ketika tidak dilanggar, namun disisi lain secara Teologi *pemali* ini tidak dibenarkan karena *pemali* ini sangat dianggap suci dan kudus, dan sebagai orang percaya hal seperti ini tidak dibenarkan, karena Tuhanlah yang diatas segalanya dan segala kesehatan dan rezeki Tuhan yang atur dan menentukan. Dalam hal ini adapun ayat yang mendukung hal ini seperti di Matius 15:9 mengatakan bahwa" percuma mereka beribadah kepada-Ku sedangkan ajaran yang mereka ajarkan ialah perintah manusia", sehingga dikatakan bahwa ajaran Alkitab bertentangan dengan adat istiadat, yang seharusnya adat atau kebiasaan itu boleh untuk di langgar.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan dan data yang sudah ditemukan dilapangan maka beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

### 1. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

Dengan Tulisan ini Penulis berharap semoga tulisan ini menjadi masukan bagi IAKN Toraja untuk menjadi salah satu materi mata kuliah khususnya di mata kuliah adat dan kebudayaan, karena kebudayaan sangatlah penting untuk diketahui terutama bagi mahasiswa calon pendeta dan pemimpin untuk dapat lebih memahami apa nilai dan makna yang terkandung di dalam budaya.

### 2. Masyarakat La'bo' Lembang Buntu La'bo'

*Pemali Mantunu Manuk* ini sangat perlu untuk dipertahankan dan dilestarikan, karena di dalamnya terkandung nilai dan makna yang memiliki fungsi sebagai pemersatu dan kesejahteraan masyarakat.